

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting di dalam suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia yang berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya serta masyarakat sekelilingnya untuk dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar (Syah, 2003:1).

Pendidikan berguna untuk memperluas wawasan dan membuka pikiran. Wawasan yang luas dan pikiran yang terbuka akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan diharapkan mampu bersaing di dunia global. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya memperkaya ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun dan mendidik karakter yang baik, karena kepandaian dan wawasan yang luas saja tidak cukup apabila tidak diimbangi dengan karakter yang baik.

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Guru dituntut untuk menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan siswa dituntut untuk bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Proses inilah yang menjadikan terjadinya hubungan yang tidak bisa dipisahkan antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Dalam dunia pendidikan, kelancaran kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari unsur pendukung misalnya fasilitas yang lengkap, manajemen kelas yang baik, dan sebagainya. Pembelajaran yang baik harus ada hubungan yang aktif dengan pengetahuan sebagai kuncinya sehingga terciptalah hubungan yang bermanfaat dan kreatif. Oleh karena itu, guru diwajibkan merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk menguasai kompetensi tersebut, seorang guru senantiasa berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya yang dilakukan secara terus-menerus melalui pendidikan lanjutan, pelatihan berkala, atau pengembangan keterampilan lainnya. Peningkatan kemampuan mengajar seorang guru merupakan proses pembentukan keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional. Proses pembentukan keterampilan mengajar seorang guru harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga akan terbentuk seorang guru yang profesional (Hamdayama, 2016:1). Seorang guru perlu meningkatkan kemampuan mengajarnya agar keterampilan mengajarnya semakin berkembang.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Peran guru yang selanjutnya adalah sebagai manajer atau pengelola kelas. Dalam proses mengajar, pasti ada tujuan yang hendak dicapai oleh guru, yaitu siswa memahami, mengerti, dan mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan. Menurut Sagala (2003:12), belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika guru dan siswa sama-sama mengerti bahan apa yang akan dipelajari sehingga

terjadi interaksi yang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas dan hal ini menjadi kunci kesuksesan dalam mengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran terjadi dalam diri siswa.

Mengajar dengan sukses jika guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan media dan metode yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas sehingga tercipta interaksi belajar aktif. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar, melainkan juga pada perilaku dan sikap siswa. Timbulnya semangat belajar dalam diri siswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain merupakan salah satu indikasi bahwa guru sukses mengajar siswanya. Peran guru yang selanjutnya adalah sebagai mediator dan fasilitator.

Jenjang pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama adalah Madrasah Tsanawiyah (disingkat MTs). Madrasah Tsanawiyah pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama, hanya saja pada Madrasah Tsanawiyah terdapat lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam (dki.kemenag.go.id).

Pendidikan di Indonesia seperti tingkat Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Atas, maupun Sekolah Menengah Pertama sudah banyak yang mempelajari bahasa Jepang. Salah satunya adalah MTs Umdatur Rasikhien yang beralamat di jalan Tipar Cakung, RT. 004 RW. 09 Kelurahan Cakung Barat, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur dengan akreditasi A. Madrasah Tsanawiyah berdiri sekitar tahun 1984 yang didirikan oleh KH. Abdullah Azhari dan KH. Mohammad Ahyad.. MTs Umdatur Rasikhien adalah lembaga pendidikan Islam yang menjadikan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing. Mata pelajaran bahasa Jepang mulai diajarkan di MTs Umdatur Rasikhien pada tahun 2010. Pelajaran bahasa Jepang dipelajari oleh siswa kelas VII dan kelas VIII.

Siswa Mts Umdatur Rasikhien belajar dari hari senin hingga hari jum'at. Semua siswa masuk sekolah jam 06.00 pagi dan pulang sekolah jam 16.10 sore, kecuali hari Kamis siswa pulang sekolah jam 15.30 sore dan khusus hari jum'at

siswa pulang sekolah jam 10.10 pagi. Mata pelajaran yang harus dipelajari siswa berjumlah 19 pelajaran. MTs Umdatur Rasikhien tidak hanya mengajarkan pendidikan agama Islam saja, tetapi juga mengajarkan tiga bahasa asing diantaranya adalah bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang.

Guru bahasa Jepang di MTs Umdatur Rasikhien ada 2 orang. Salah satu guru bahasa Jepang tersebut mengajar di kelas VII yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VII sebanyak 296 siswa dan guru bahasa Jepang yang lainnya mengajar di kelas VIII yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII sebanyak 288 siswa. Alokasi waktu perminggu masing-masing kelas pada pelajaran bahasa Jepang adalah 2 jam pelajaran untuk 1 pertemuan setiap minggu. Waktu kegiatan belajar mengajar 1 jam pelajaran adalah 40 menit. Sumber belajar yang digunakan siswa berupa buku paket dengan judul Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1 "*Sakura*".

Siswa MTs Umdatur Rasikhien belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa Jepang sebelumnya dan baru mereka dapatkan saat di kelas 7. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pelajaran bahasa Jepang kelas 7 adalah 75. Namun hasil ulangan semester siswa MTs Umdatur Rasikhien kelas 7 masih banyak yang nilainya di bawah KKM. Banyak anggapan dari para siswa tentang pelajaran bahasa Jepang tergolong pelajaran yang sulit karena siswa belum pernah belajar bahasa Jepang sebelumnya dan banyaknya pelajaran yang harus mereka pelajari. Ditambah lagi dengan fasilitas yang kurang memadai untuk menunjang pembelajaran bahasa Jepang seperti proyektor dan speaker.

Menurut permasalahan di atas, hal tersebut dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa Jepang dan menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di MTs Umdatur Rasikhien. Maka dari itu, guru harus memiliki solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa dengan upaya menumbuhkan minat belajar bahasa Jepang siswa MTs Umdatur Rasikhien.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Jepang siswa MTs Umdatur Rasikhien.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian Madinatul Munawaroh (2011), yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas XI SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal yaitu sebesar 76,3%. Jumlah ini merupakan bukti adanya hubungan yang kuat antara pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
2. Hasil penelitian Zuhrian Hendra Kurniawan (2015), yang berjudul “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMA Negeri 15 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMA Negeri 15 Semarang kelas XII IPS 4 adalah kurangnya ketertarikan, pemahaman tentang mata pelajaran bahasa Jepang serta kurangnya kepedulian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa kemudian situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang tidak kondusif (gaduh).
3. Hasil penelitian Dian Tantri Kusuma Warani (2018), yang berjudul “Minat Belajar Siswa SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika dalam Mata Pelajaran Bahasa Jepang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Jepang siswa di SMK Tamansiswa Bekasi terlihat kurang dikarenakan huruf-huruf yang sangat sulit untuk dipelajari. Hal ini berbanding terbalik dengan minat belajar Bahasa Jepang siswa di SMK Bina Insan Intelektika yang sangat berminat dalam pelajaran Bahasa Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh minat dalam proses belajar.
2. Hubungan antara minat dan perhatian dalam proses belajar.
3. Permasalahan siswa MTs Umdatur Rasikhien dalam mempelajari pelajaran bahasa Jepang.

4. Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Jepang siswa MTs Umdatur Rasikhien.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah , maka penulis menganggap perlu adanya pembatasan ruang lingkup dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah dari penelitian ini adalah upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Jepang siswa MTs Umdatur Rasikhien.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat belajar bahasa Jepang siswa MTs Umdatur Rasikhien ?
2. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Jepang siswa MTs Umdatur Rasikhien ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Minat belajar bahasa Jepang siswa MTs Umdatur Rasikhien.
2. Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Jepang siswa MTs Umdatur Rasikhien.

1.7 Landasan Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan minat dan belajar.

1.7.1 Minat

Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 1991:182).

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, 2002:132).

Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain (Soufia dan Zuchdi, 2004:116).

Menurut Hilgard (dalam Slameto, 2010:57), *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*. Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut Siti Rahayu Haditono (1998:189) bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu :

“(1) Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan, dan (2) Faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian.”

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam (intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik yang mempengaruhi minat terdiri atas rasa tertarik atau rasa senang, perhatian, dan aktivitas. Sedangkan faktor eksternal yang

mempengaruhi minat terdiri atas pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu.

1.7.2 Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan. Perubahan yang didapatkan tentu bukan hanya perubahan dari fisik, namun perubahan jiwa yang lebih penting. Dengan adanya perubahan jiwa, maka berpengaruh pada perubahan fisik atau perubahan jasmani. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang (Djamarah, 2002:13).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2002:13).

Menurut Crow (dalam Khodijah, 2014:48), menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuannya. Definisi ini lebih menekankan pada perubahan yang dialami seseorang setelah ia belajar.

Belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu (Rusman, 2015:12). Dengan

belajar, seseorang tidak hanya mempelajari sesuatu dan mendapatkan pengetahuan saja. Namun kepribadian dan perilaku seseorang juga dibentuk.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga yang berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu untuk memperoleh suatu perubahan, baik perubahan sikap, tingkah laku, pola pikir, dan proses penambahan ilmu pengetahuan yang ditimbulkan melalui hasil dari latihan atau pengalaman.

1.7.3 Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Arikunto dan Yuliana, 2008:274).

Menurut Gie (2002:33), dalam bukunya yang berjudul “Cara Belajar yang Efisien” untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar.

Menurut Dalyono (2001:241), dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan” menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar membantu siswa dalam belajar dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang memadai dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Apabila fasilitas belajarnya kurang memadai, maka dapat menghambat dalam kemajuan belajar siswa.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah

terkumpul, kemudian hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik kepustakaan, kuesioner, wawancara, dan observasi. Pengambilan data dengan teknik kepustakaan diambil melalui data dari internet, jurnal-jurnal, artikel ilmiah, serta buku-buku di perpustakaan Universitas Darma Persada. Pengambilan data dengan teknik kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 150 siswa MTs Umdatur Rasikhien kelas VII. Pengambilan data dengan teknik wawancara dilakukan kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Bahasa Jepang. Pengambilan data dengan teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang di MTs Umdatur Rasikhien. Pengambilan data melalui teknik kepustakaan, kuesioner, wawancara dan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai sumber data dan sebagai penunjang terbentuknya skripsi ini.

1.9 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Jepang.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ide dan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, memberikan informasi dan masukan bagi dunia pendidikan khususnya kepada para guru bahasa Jepang untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Jepang.

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II Pendidikan bahasa Jepang di MTs. Umdatur Rasikhien
merupakan pemaparan tentang pendidikan bahasa Jepang di MTs Umdatur Rasikhien.
- Bab III Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Jepang siswa di MTs. Umdatur Rasikhien.
merupakan pembahasan berisi tentang upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Jepang siswa MTs Umdatur Rasikhien.
- Bab IV Kesimpulan.